

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGUSAHA MIKRO KERUPUK SAMILER DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN USAHA MIKRO

Achmad Rijanto<sup>1</sup>, Suesthi Rahayuningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Majapahit

<sup>1</sup>rijanto1970@gmail.com, <sup>2</sup>esthiachmad@gmail.com

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Kemasantani, kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Mitra kegiatan ini adalah pengusaha mikro kerupuk samiler. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha mikro, khususnya di bidang ijin usaha, pembukuan keuangan dan peralatan produksi. Untuk meningkatkan pengetahuan pengusaha mikro, solusi yang telah diberikan kepada mitra adalah pemberian pemahaman tentang cara pengurusan Surat Ijin Usaha Mikro (SIUM), pembuatan buku keuangan sederhana untuk usaha mikro dan pemahaman pengetahuan alat produksi berupa mesin parut berbahan bakar gas yang hemat energi. Target luaran yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah mitra dapat memahami cara pengurusan SIUM, mitra memahami cara pembuatan pembukuan keuangan sederhana usaha mikro dan mitra memahami penggunaan mesin parut berbahan bakar gas yang hemat energi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan kepada pengusaha mikro kerupuk samiler. Hasil yang telah dicapai pada pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan pengusaha mikro tentang cara pengurusan SIUM sebesar 50%, peningkatan pengetahuan pembuatan pembukuan keuangan sederhana sebesar 30% dan peningkatan pengetahuan tentang mesin parut berbahan bakar gas yang hemat energi sebesar 40%. Peningkatan pengetahuan pengelolaan usaha mikro mitra rata-rata sebesar 40%.

**Kata kunci:** pelatihan; pendampingan; pengusaha mikro; kerupuk samiler; peningkatan pengetahuan

### PENDAHULUAN

#### Analisis Situasi

Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dilaksanakan di desa Kemasantani, kecamatan Gondang, kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berjarak sekitar 18 km sebelah selatan dari Universitas Islam Majapahit (UNIM).

PKMS ini bermitra dengan pengusaha mikro produksi kerupuk samiler, yaitu milik ibu Yani. Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan diperoleh analisis situasi profil mitra di bidang produksi dan manajemen usaha mitra, sebagai berikut (observasi dan wawancara dengan mitra dapat dilihat pada gambar 1):

Di bidang produksi, tahapan proses produksi mitra meliputi, yaitu pengadaan bahan baku singkong, pengupasan singkong, pencucian singkong, pamarutan singkong, pembumbuan adonan, pembuatan cetakan sesuai ukuran, pengukusan adonan cetakan, pemindahan hasil kukusan ke anyaman, penjemuran dan terakhir pengemasan. Jenis

produksinya kerupuk samiler mempunyai ukuran 4-10 cm. Alat produksi meliputi pengupas, pembersih, pamarut, bak penampung, tatakan, wajan, kompor, bahan bakar dan penjemur. Bahan baku, singkong sebanyak 1-2 kwintal perhari dalam kondisi cuaca cerah. Hasil produksi kerupuk samiler 30-90 kg per hari, jika cuaca cerah.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Analisis situasi mitra (a) observasi proses pamarutan singkong (b) observasi proses pembentukan (c) observasi proses penjemuran (d) proses wawancara dengan mitra

Di bidang manajemen jumlah tenaga kerja 4-5 orang. Modal usaha mandiri. Pengadaan bahan baku dengan cara membeli langsung ke pedagang atau disuplai dari agen. Pembukuan keuangan usaha tidak ada. Pemasaran produksi dengan cara dijual langsung ke pembeli, ke agen pemasok bahan baku atau ke agen pedagang. Harga jual produksi kerupuk samiler antara Rp 10.000,- per kg – Rp 15.000,- per kg. Biaya produksi meliputi biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi meliputi tempat dan peralatan produksi. Biaya operasional meliputi biaya bahan baku, bahan bakar, listrik, bumbu dan tenaga kerja.

Dalam menjalankan usahanya mitra mempunyai beberapa permasalahan. Permasalahan ini dapat menyebabkan menurunnya produktifitas usaha mikro. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi faktor-faktor sebagai berikut; tempat produksi, permodalan, ketersediaan bahan baku, peralatan produksi, manajemen keuangan, tenaga kerja, pemasaran dan cuaca.

Tempat produksi masih sempit dan diruang terbuka. Permodalan masih modal mandiri kecil, tidak ada dukungan modal lain, tidak ada pemahaman permodalan perbankan. Bahan baku mencari sendiri dan sebagian disuplai pihak lain. Peralatan produksi masih terbatas. Mesin parut yang digunakan untuk memarut bahan baku singkong masih membutuhkan biaya bahan bakar yang cukup tinggi. Pembukuan keuangan tidak ada, sulit menghitung rugi laba usaha. Tenaga kerja, keluarga sendiri dan tetangga sekitar. Pemasaran, masih kesulitan menjual produksi, jaringan pemasaran masih desa sekitarnya. Cuaca, sulit kering, jika musim hujan. Dicoba menggunakan oven, tapi kerupuk sulit mekar.

### Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas, disepakati permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra yaitu: perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang ijin usaha, pembukuan keuangan dan peralatan produksi.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra, maka solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra yaitu pemberian pemahaman tentang tata cara pengurusan Surat Ijin Usaha Mikro (SIUM), pembuatan buku keuangan sederhana untuk usaha mikro dan pemahaman pengetahuan alat produksi berupa mesin parut berbahan bakar gas yang hemat energi.

Pemahaman untuk tata cara pengurusan SIUM, mitra diberikan materi tentang proses pengurusan SIUM. Disamping itu juga diberi materi tambahan meliputi tentang pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), keuntungan memiliki ijin usaha, permasalahan yang dihadapi, karakteristik UMKM, contoh usaha UMKM dan strategi pemberdayaannya. Untuk peningkatan pengetahuan pembukuan sederhana, mitra diberi materi membahas tentang cara membuat pembukuan sederhana, meliputi; buku arus kas, buku persediaan barang, buku pembelian, buku penjualan, buku biaya, buku hutang dan buku piutang serta contoh aplikasi keuangan. Disamping itu juga diberi materi tambahan tentang beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk pembukuan keuangan. Untuk peningkatan pengetahuan alat produksi yang hemat energi, mitra diberi materi tentang alat produksi mesin

parut berbahan bakar gas *Liquified Petroleum Gas (LPG)* yang hemat energi meliputi bagian-bagian mesin dan cara mengoperasikan mesin tersebut.

Target luaran yang akan dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra dapat memahami cara pengurusan SIUM, mitra memahami cara pembuatan pembukuan keuangan sederhana usaha mikro dan mitra memahami penggunaan mesin parut berbahan bakar gas yang hemat energi.

Usaha milik ibu Yani termasuk kategori usaha mikro. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 tentang pendanaan kredit usaha mikro dan kecil, bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,- [4]. Pengertian usaha mikro menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) [5].

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini juga pada pasal 19, UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menjelaskan bahwa pengembangan dalam bidang sumber daya manusia (SDM) dilakukan dengan cara memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru. Dari ketiga aspek ini berarti SDM merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

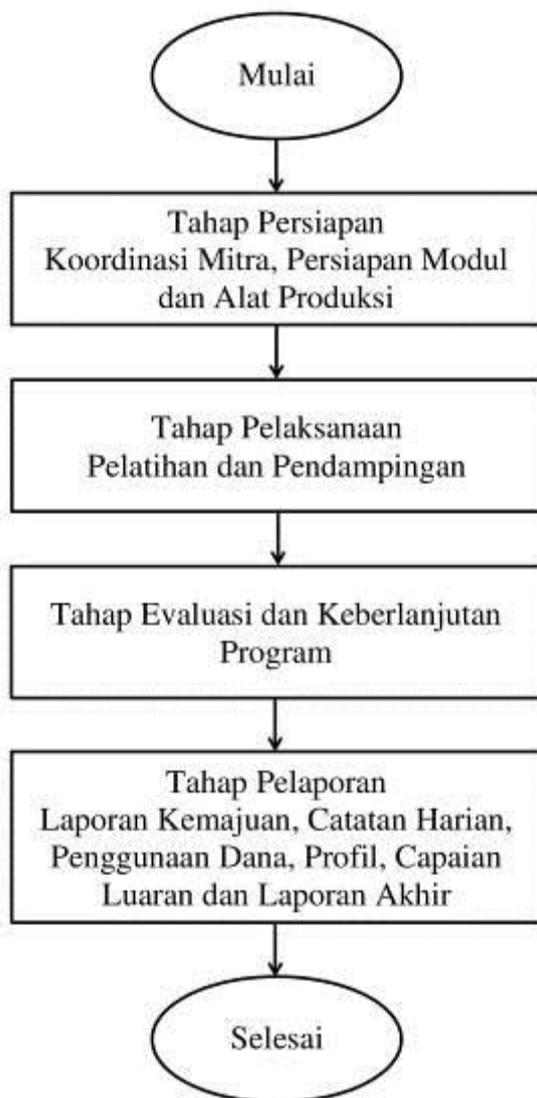
Peningkatan SDM Usaha mikro dapat dilakukan dengan pelatihan. Menurut [8], mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran, dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis ketrampilan tertentu. Sedangkan menurut [1], bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan kerja (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi karyawan (Y1). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Kompetensi karyawan (Y1) akan dipengaruhi oleh pelatihan kerja (X), yaitu sebesar 0,719 (71,9%). Menurut [10] mengemukakan bahwa pelatihan dan pendampingan mitra usaha dapat meningkatkan pendapatan, sehingga kesejahteraan juga semakin meningkat. Masyarakat sekitar juga diharapkan bisa mengikuti jejak dari mitra usaha, agar kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Pelatihan sablon plastik meningkatkan pendapatan keuangan dan mengurangi ongkos produksi dihitung biaya sablon yang tinggi. Pelatihan manajemen usaha dan strategi pemasaran produk menambah keilmuan dan ketrampilan mitra dalam pengelolaan UKM [9].

Peningkatan UMKM dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain memperluas jaringan pemasaran, menambah modal dan sarana prasarana. Menurut [3], menyatakan bahwa pengembangan secara internal dari kelompok usaha "Emping Jagung" dalam meningkatkan potensi dengan cara menggunakan modal awal dengan tabungan sendiri, melakukan inovasi untuk hasil produksinya, memperluas jaringan pemasaran, dan melengkapi sarana dan prasarana usahanya. Menurut [2], bahwa strategi pengembangan usaha kecil dalam penguatan ekonomi kerakyatan pada usaha Roti Maros di Kabupaten Maros yang dapat digunakan yaitu pengembangan pasar dan produk, serta penetrasi pasar secara intensif dengan meningkatkan promosi, kualitas, serta inovasi produk Roti Maros. Selain itu menurut [6], bahwa pelatihan dan pendampingan pada usaha mikro keripik singkong dapat meningkatkan

kapasitas produksi usaha melalui alih teknologi alat produksi.

**METODE PELAKSANAAN**

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan usaha mikro kepada mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan metode ini terdiri dari empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana keberlanjutan program, dan pelaporan. Diagram alur tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram alur pengabdian

Tahapan pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan mitra,

persiapan modul pelatihan dan alat produksi. Tahapan kedua, yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan tentang tata cara pengurusan Surat Ijin Usaha Mikro (SIUM), pembuatan buku keuangan sederhana untuk usaha mikro dan pengetahuan alat produksi berupa mesin parut berbahan bakar gas LPG. Tahapan ketiga, yaitu tahap evaluasi dan keberlanjutan program. Sebagai indikator keberhasilan kegiatan ini adalah jika permasalahan yang menjadi prioritas mitra, dapat teratasi sesuai dengan solusi yang telah ditawarkan. Oleh karena itu keaktifan kedua belah pihak, baik tim pelaksana ataupun mitra dapat bekerja sama dengan baik untuk bersama-sama melaksanakan program yang telah disepakati bersama. Perlu dibuat instrumen evaluasi untuk setiap tahapan program yang telah dilaksanakan, maka berdasarkan hasil evaluasi program dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan keberlanjutan programnya. Tahap terakhir, yaitu tahap pelaporan kegiatan. Pada tahap ini menyusun laporan kegiatan meliputi laporan kemajuan, catatan harian, laporan penggunaan dana, profil, capaian luaran dan laporan akhir.

**HASIL YANG DICAPAI**

Dari empat tahapan pengabdian yang dilakukan telah dicapai hasil sebagai berikut:

Pada tahap persiapan telah dihasilkan modul pelatihan dan pendampingan usaha mikro kerupuk samiler. Modul ini berisi empat modul. Pada modul 1, membahas tentang pengertian UMKM, permasalahan yang dihadapi, karakteristik UMKM, contoh usaha UMKM dan strategi pemberdayaannya. Pada modul 2, membahas tentang keuntungan memiliki ijin usaha, cara mengurus perijinan usaha mikro, prinsip, syarat-syaratnya, pembinaan dan contoh surat ijin usaha mikro. Pada modul 3, membahas tentang cara membuat pembukuan sederhana, meliputi; buku arus kas, buku persediaan barang, buku pembelian, buku penjualan, buku biaya, buku hutang dan buku piutang serta contoh aplikasi keuangan. Pada modul 4, membahas tentang alat mesin parut berbahan bakar gas, perbandingan alat, bagian-bagian alat dan cara kerja alat [7]. Disamping modul juga telah dibuat mesin parut berbahan bakar gas LPG.

Modul dan mesin ini dihibahkan kepada mitra, dan dijadikan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan mitra. Penyerahan media Pelatihan dan pendampingan ketua tim pelaksana pengabdian kepada mitra dapat dilihat pada gambar 3.



(a)



(b)

Gambar 3. Penyerahan media pelatihan dan pendampingan ketua tim pelaksana kepada mitra (a) penyerahan modul kepada mitra (b) penyerahan mesin parut berbahan bakar gas kepada mitra

Pada tahap pelaksanaan, mitra memperoleh materi pelatihan sekaligus pendampingan tentang SIUM, pembuatan pembukuan keuangan sederhana dan alat produksi mesin parut berbahan bakar gas. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di rumah mitra. Selama pelatihan dan pendampingan mitra memperoleh materi dari nara sumber berdasarkan modul pelatihan dan pendampingan yang ada.

Pada tahap evaluasi dan keberlanjutan program diperoleh, bahwa hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang pengurusan surat ijin usaha mikro (SIUM) sebesar 50%, adanya

peningkatan pengetahuan pembukuan keuangan sederhana sebesar 30% dan peningkatan pengetahuan alat produksi mesin parut berbahan bakar gas sebesar 40%. Prosentase Peningkatan pengetahuan ini diperoleh melalui beberapa pertanyaan yang dijawab oleh mitra dengan cara memberikan pre-test dan post-test. Hasil rekapitulasi nilai pre-test dan post-test mitra dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel hasil rekapitulasi nilai pre-test dan post-test pengetahuan mitra

No	Pengetahuan	Nilai		Peningkatan	Peningkatan (%)
		Pre-test	post-test		
1	SIUM	10	60	50	50%
2	Pembukuan	20	50	30	30%
3	Mesin	30	70	40	40%
Jumlah		60	180	120	120%
Rata-rata		20,0	60,0	40,0	40,0%

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dibuat grafik peningkatan pengetahuan mitra tentang materi pelatihan yang telah diterima oleh mitra selama kegiatan pengabdian ini. Gambar grafik nilai pengetahuan mitra dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik nilai pengetahuan mitra

Pada tahap pelaporan hasil yang dicapai berupa dokumen laporan kemajuan, catatan harian, penggunaan dana, profil, capaian luaran dan laporan akhir.

### KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini dapat disimpulkan, bahwa pengetahuan mitra tentang usaha mikro meningkat rata-rata sebesar 40%, meliputi peningkatan pengetahuan tentang

proses pengurusan Surat Ijin Usaha Mikro (SIUM) sebesar 50%, peningkatan pengetahuan tentang pembuatan pembukuan keuangan sederhana sebesar 30%, dan pengetahuan penggunaan mesin parut berbahan bakar hemat energi sebesar 40%.

Berdasarkan simpulan yang ada, maka disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu ditindak lanjuti dan perlu ditambah dengan peningkatan pengetahuan mitra tentang pemasaran hasil produksi, sehingga produksi kerupuk samiler dapat lebih berkembang dan dikenal masyarakat luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada tahun anggaran 2019, pada skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dengan kontrak pengabdian no. 03/LP4MP/UNIM/K/IV/2019, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [ 1 ] Aditya, R. 2015. Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi dan kinerja karyawan (studi pada karyawan PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Timur Area Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 27 No. 2.
- [ 2 ] Alyas & Rakib, Muhammad. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*. Vol. 19 No. 2: 114 – 120.
- [ 3 ] Anggraeni, DF., Hardjanto, Imam., & Hayat, Ainul. 2016. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1, No. 6: 1286-1295.
- [ 4 ] Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 40/KMK.06/2003, Tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro Dan Kecil*. Jakarta.
- [ 5 ] Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 93 Sekretariat Negara. Jakarta.
- [ 6 ] Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. 2019. *PKM Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Usaha Pada Pengusaha Mikro Keripik Singkong*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian (SNP2M). Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, 25-27 April.
- [ 7 ] Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. 2019. *Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Kerupuk Samiler*. Universitas Islam Majapahit, Mojokerto.
- [ 8 ] Santoso, B. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- [ 9 ] Solechan & Rubijanto JP. 2015. Pengembangan UKM Krupuk Wedi Dan Kacang Tanah Kulit Dengan Mesin Otomatis Di Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. Vol : XXII No. 3: 22-33.
- [ 10 ] Suhendri, H. 2015. Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Dhi Sablon & Printing dan The Joker’s Sablon & Offset di Malang. *Jurnal Dedikasi*. Vol. 12 No. 1: 08-13.